

Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Alfiana Zunita¹, Batara Daniel Bagana²

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: alfianazunita14@gmail.com

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: batara@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2022

Received in revised form 2 Mei 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Funding Decisions, Dividend Policy and Tax Aggressiveness on Firm Value. Population in this study is the property and real estate sector companies listed on the IDX in 2015-2019. The sample companies obtained and meet the criteria are 9 companies and the data that can be processed is 45 annual report data. The data analysis used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS version 21.0 program. The results of the partial test (t test), Funding Decisions have a significant positive effect on Firm Value, Dividend Policy has a significant positive effect on Firm Value, while Tax Aggressiveness has no effect on Firm Value.

Keywords: Company Value, Funding Decisions, Dividend Policy, Tax Aggressiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel perusahaan yang diperoleh dan memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan dan data yang dapat diolah adalah 45 data laporan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 21.0. Hasil uji parsial (uji t), Keputusan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords: Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Agresivitas Pajak.

1. PENDAHULUAN

Dalam situasi ekonomi global saat ini, dunia usaha memiliki lebih banyak kebebasan dalam melakukan kegiatan perekonomian. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Di Indonesia sendiri, semakin hari semakin banyak jenis perusahaan yang bermunculan di berbagai bidang seperti manufaktur, jasa, dan perdagangan. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing agar tetap bertahan menjadi yang terbaik, dan tidak mengalami kebangkrutan. [1] berpendapat bahwa untuk mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan lain banyak hal yang harus dilakukan seperti penetapan strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan serta modal yang besar.

Pada dasarnya perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, karena Nilai Perusahaan yang tinggi yang tercermin dari harga saham, dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat [2]. Nilai

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Accepted Juni 22, 2022

perusahaan yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, karena para investor melihat prospek perusahaan yang baik dilihat dari harga saham perusahaan yang tinggi. Harga saham merupakan salah satu aspek yang dilihat investor untuk menilai suatu perusahaan. Dengan melihat tinggi atau rendahnya harga saham dari suatu perusahaan bisa menjadi gambaran tolak ukur para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. [3] semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Oleh sebab itu manajer harus mempunyai dorongan yang kuat untuk meningkatkan harga saham perusahaan agar dapat menarik minat para calon investor.

Menurut salah satu media online (02/04/19) salah satu incaran para investor di BEI saat ini adalah sektor *Property*. Hal ini dikarenakan beberapa saham properti masuk ke daftar *top gainer* dan sahamnya meroket, investor asing pun (*net buy*) tertarik untuk membeli saham properti. Media online ini merangkul 8 perusahaan property yang memiliki total asset terbesar dari 57 perusahaan property yang terdaftar di BEI. Pakuwon Jati menjadi yang pertama dengan total penjualan tumbuh menjadi Rp 7,08 triliun, dikarenakan mengalami penjualan yang meningkat. Selanjutnya Ciputra Development. Laba CTRA tumbuh menjadi 1,19 triliun rupiah hal ini pun terjadi pada Summarecon dimana laba meroket menjadi Rp 448,71 miliar. Terakhir Lippo Karawaci Tbk dimana labanya naik menjadi Rp 695,15 miliar. Sebaliknya empat emiten dengan kinerja yang buruk karena laba yang menurun pesat. Peringkat pertama adalah Agung Podomoro atau APLN mengalami penurunan laba yang pesat dari YoY 97,85% jadi 29.5M rupiah. Peringkat kedua adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yaitu -74% sehingga laba menjadi Rp 6,63 triliun. Lalu Intiland Dvt atau DILD dengan laba - 32% dan PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan laba -30%.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak.

Keputusan Pendanaan adalah keputusan yang diambil perusahaan untuk melakukan kegiatan pendanaan untuk membiayai pembelajaran perusahaan dan pembiayaan investasi. Tujuan dari keputusan pendanaan ini adalah untuk memaksimalkan usaha perusahaan memperoleh sumber dana yang maksimal untuk membiayai pembelanjaan guna keberlangsungan hidup perusahaan ke depannya. Penelitian yang dilakukan [4] menunjukkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh [5] menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam berinvestasi para investor mengharapkan kesejahteraan dengan mengharapkan tingkat pengembalian deviden yang tinggi, sedangkan untuk perusahaan sendiri mereka mengharapkan pertumbuhan yang terus menerus pada perusahaannya sekaligus dapat menyejahterakan para investor. Kebijakan deviden yaitu laba yang didapat perusahaan yang akan dibagikan kepada investor. Kebijakan deviden ini penting karena ini merupakan presentasi laba yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasionalnya dalam kurun waktu tertentu yang akan dibagikan kepada para investor. [6] dalam [7] berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan [3] menyatakan bahwa Kebijakan Deviden mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan [8] menjelaskan bahwa kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Agresivitas Pajak. Banyak yang beranggapan pajak adalah salah satu factor yang mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi besarnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi pajak adalah melalui agresivitas pajak Agresivitas pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk penghematan pajak. [9] dalam [10] mendefinisikan agresivitas pajak sebagai keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, ilegal, atau keduanya. Penelitian yang dilakukan [11] menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan [5] menjelaskan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Signalling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973. Menurutnya, teori sinyal berarti memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. [12] menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan

yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling theory* memberikan sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan ke depannya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan ini menjadi bahan pertimbangan keputusan pendanaan pihak eksternal perusahaan. *Signalling theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan ([13] dalam [3]).

Agency Theory

Agency Theory berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agen. Manajemen mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham. [14] mendefinisikan teori agensi sebagai pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan yang akan selalu diikuti oleh munculnya biaya akibat tidak adanya keselarasan kepentingan pemilik dan pengelola. *Agency theory* digunakan karena mempunyai kontribusi dalam penelitian ini. Pemegang saham mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Konflik ini terjadi karena manajer memiliki informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh *signalling theory*. Dalam penelitian ini Keputusan Pendanaan dibiayai oleh utang. Utang yang tinggi akan memberikan sinyal negatif terhadap para investor, sehingga nantinya investor tidak tertarik untuk memiliki saham tersebut. Tingginya utang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena tingkat hutang yang tinggi menandakan beban bunga yang dibayarkan juga banyak sehingga akan mengurangi laba yang didapat perusahaan. Bagian laba yang nantinya akan dibagikan kepada investor juga akan berkurang. Semakin tinggi utang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, hal ini yang menyebabkan turunnya harga saham karena investor yang cenderung menghindari saham-saham yang memiliki utang tinggi selanjutnya akan berdampak terhadap turunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [4] ; [15] . Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *signalling theory*. Pada *signalling theory*, pihak manajemen perusahaan berusaha menyajikan informasi keuangan yang positif sehingga menarik para investor untuk berinvestasi. Publikasi *annual report* oleh pihak perusahaan diharapkan menjadi daya tarik bagi investor karena menyajikan pertumbuhan dividen setiap tahunnya. Tingginya tingkat pengembalian dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pengembalian dividen yang tinggi membuat perusahaan mendapat kepercayaan yang lebih dari investor. Informasi pada *annual report* yang menyajikan pertumbuhan dividen tersebut akan menjadi sinyal positif yang akan meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ([5] ; [3] ; [16] ; [17] ; [18] ; [19]). Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

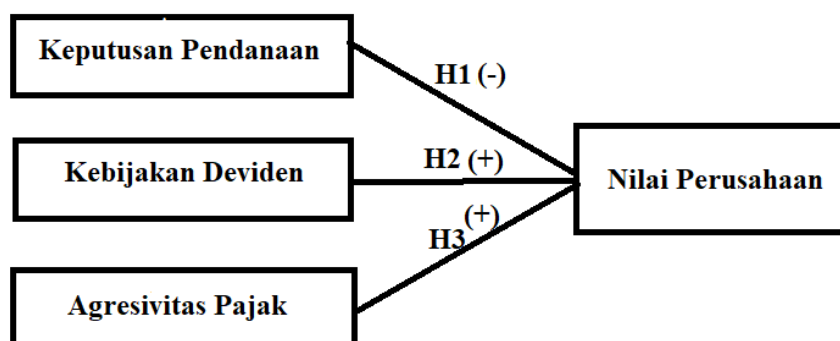
Praktik Agresivitas Pajak tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi sebagaimana yang dinyatakan Scott (2003) didefinisikan sebagai teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja / bertugas atas nama principal dan ketika keinginan / tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai agen adalah manajer dan pemegang saham sebagai principal. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan meningkatkan risiko perusahaan, menurunkan transparansi perusahaan dan menyebabkan masalah keagenan. Selain itu,

Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat kedisiplinan peraturan pajak rendah, masih menganggap agresivitas pajak sebagai suatu benefit sehingga akan terjadi kesepakatan antara agen dan principal dalam perlakuan agresivitas pajak demi mengoptimalkan jumlah laba dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai principal. Sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ([5] ; [11]). Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori yang diatas dapat disusun model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Keputusan Pendanaan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

H2: Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H3: Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang melaporkan *annual report* secara lengkap selama tahun 2015-2020, baik secara fisik maupun melalui website dan memiliki periode akhir tahun buku 31 Desember, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang membagikan deviden selama periode 2015-2020. Untuk pengujian hipotesis, metode yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 21.

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Property dan Real Estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel perusahaan yang diperoleh dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 9 perusahaan dan data yang dapat diolah sebanyak 45 data laporan keuangan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website perusahaan.

Berikut ini pemaparan proksi dari masing-masing variabel :

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [4].

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan [4].

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham atas saham yang dimilikinya [5].

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2.1.4. Agresivitas Pajak

[5] mendefinisikan agresivitas pajak penghasilan badan sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk jadi data yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk jadi yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan ke pihak lain [20].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan nilai minimum dan nilai maksimum [21]. Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari Nilai Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Agresivitas Pajak.

Tabel 4.1
Statistika deskriptif sesudah outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Nilai Perusahaan	32	.5400	1.6700	1.0225	.3108
X1_Keputusan Pendanaan	32	.3000	1.4000	.7469	.2892
X2_Kebijakan Deviden	32	.3600	9.0000	3.7916	1.69485
X3_Agresivitas Pajak	32	.0200	.4900	.1778	.14189
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

1. Pada variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,5400 yang terdapat pada PT. Pudjiadi Prestige, Tbk (PUDP) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,6700 terdapat pada PT. Metropolitan Kentjana, Tbk (MKPI) di tahun 2018. Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0225 dengan standar deviasi sebesar 0.3108.
2. Pada variabel keputusan pendanaan (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3000 yang terdapat pada PT. Roda Vivatex, Tbk (RDTX) tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 1,4000 terdapat pada PT. PP Properti, Tbk (PPRO) di tahun 2016. Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7469 dengan standar deviasi sebesar 0.2892.
3. Pada variabel kebijakan deviden (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,3600 yang terdapat pada PT. Pudjiadi Prestige, Tbk (PUDP) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 9,0000 terdapat pada PT. Puradelta Lestari, Tbk (DMAS) di tahun 2015. Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,7916 dengan standar deviasi sebesar 1.6948.
4. Pada variabel agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0200 yang terdapat pada PT. Roda Vivatex, Tbk (RDTX) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,4900 terdapat pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DUTI) di tahun 2018. Pada tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1778 dengan standar deviasi sebesar 0,1418.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*.

Tabel 4.2
Uji normalitas data setelah outlier

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	32	.332	.414	.572	.809
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

$$Skewness : 0,332 / 0,414 = 0,802 \quad Kurtosis : 0,572 / 0,809 = 0,707$$

Hasil pengujian normalitas setelah dilakukan outlier maka didapatkan nilai *Skewness* sebesar 0,802 < 1,96 dan nilai *Kurtosis* sebesar 0,707 < 1,96 yang berarti variabel-variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel-variabel independen.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Keputusan Pendanaan_X1	.977	1.024
Kebijakan Deviden_X2	.959	1.043
Agresivitas Pajak_X3	.962	1.039

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, makadapat diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel diperoleh lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10. Sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolonieritas pada ketiga variabel independen.

4.4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin-Waston. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.489	.22210	1.888

a. Predictors: (Constant), Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Agresivitas Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui DW sebesar 1,888 dengan nilai signifikansi 0,05 ,jumlah sampel 45 data dan jumlah variabel independent 3 (k3) , maka dari DW tabel didapatkan nilai 1,6662 , $4 - du = 2,3338$. Nilai D-W sebesar 1,888 $> 1,666$ dari Dw tabel dan $< 2,333$.

4.5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.092	.081		1.131	.268
KeputusanP endanaan	.069	.078	.157	.887	.383
Keputusan Pendanaan	.016	.013	.212	1.190	.244
Agresivitas Pajak	-.213	.159	-.238	-1.335	.193

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dijelaskan bahwa hasil pengujian heterokedastisitas yang menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikan untuk variabel keputusan pendanaan sebesar 0,383, variabel kebijakan deviden 0,244 dan variabel agresivitas pajak sebesar 0,193. Dari hasil pengujian maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6.1
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.592	.146		4.047	.000
Keputusan Pendanaan	.351	.140	.327	2.516	.018
Kebijakan Deviden	.084	.024	.460	3.512	.002
Agresivitas Pajak	-.854	.287	-.390	-2.981	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Pada tabel 4.6. diatas, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 ETR + e$$

$$PBV = 0,592 + 0,351 DER + 0,084 DPR - 0,854 ETR + e$$

4.7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.489	.22210

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Alfiana Zunita)

Berdasarkan tabel 4.7. besarnya nilai adjusted R square sebesar 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu keputusan pendanaan (DER), kebijakan deviden (DPR) dan agresivitas pajak (ETR) dapat menjelaskan variabel terikat (Dependen yang dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sebesar 48,9% dan sebesar 51,1% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.8. Uji Statistik F

Tabel 4.8.
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.991	3	.664	6.417	.002 ^b
	Residual	2.688	26	.103		
	Total	4.679	29			

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 2,83 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji Nilai Perusahaan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.9. Uji T

Tabel 4.9.
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.592	.146		4.047	.000
	Keputusan Pendanaan	.351	.140	.327	2.516	.018
	Kebijakan Deviden	.084	.024	.460	3.512	.002
	Agresivitas Pajak	-.854	.287	-.390	-2.981	.006

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9. maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T H1 diperoleh nilai koefisien regresi Keputusan Pendanaan sebesar 0,351 dengan signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 dengan demikian Keputusan Pendanaan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian **H1 yang menyatakan Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.**

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T H2 diperoleh nilai koefisien regresi Kebijakan Deviden sebesar 0,084 dengan signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dengan demikian Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian **H2 yang menyatakan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.**

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T H3 diperoleh nilai koefisien regresi agresivitas pajak sebesar -0,854 dengan signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian Agresivitas Pajak (ETR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan demikian **H3 yang menyatakan Agresivitas Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian Keputusan Pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Dividen menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan sehingga akan berdampak pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel Agresivitas Pajak memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Agresivitas Pajak dianggap sebagai upaya perencanaan pajak dan efisiensi pajak, maka Nilai Perusahaan berhubungan secara positif. Sebaliknya, ketika tindakan agresif pajak dipandang sebagai ketidakpatuhan dan meningkatkan risiko perusahaan, maka nilai perusahaan akan negatif terhadap agresivitas pajak. Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya memperluas sampel tidak hanya untuk perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* saja, namun bisa dikembangkan untuk sektor yang lain misalnya perusahaan sektor pertambangan, manufaktur dan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa dilakukan penelitian serupa dengan memperbanyak jumlah anggota sampel dan menambah variabel independen agar lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak jurnal E-bisnis Stekom yang sudah membantu terbitnya jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Hestinoviana, S. Siti, and R. Handayani, "THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, ASSET GROWTH, AND SALES GROWTH TOWARD FIRM VALUE (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)."
- [2] Pingkan Mayosi, "PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING," Semarang, 2009.
- [3] N. Kurniawan, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 6, no. 2, pp. 1–11, 2017.
- [4] M. Salama, "PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017," *Jurnal EMBA*, vol. 7, no. 3, pp. 2651–2660, 2019.
- [5] L. Sugiyarti and P. Ramadhani, "Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 6, no. 2, p. 233, Sep. 2019, doi: 10.25105/jat.v6i2.5477.
- [6] E. F. Fama, "The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders," *American Economic Review*, p. 272, 1978.
- [7] Wijaya and B. dan A. Wibawa. Lihan Rini Puspo, "Pengaruh Faktor Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," in *Seminar Nasional Akuntansi 13*, 2010, pp. 1–21.
- [8] A. Husna and I. Satria, "EFFECTS OF RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, CURRENT RATIO, FIRM SIZE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON FIRM VALUE,"

-
- International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 9, no. 5, pp. 50–54, Sep. 2019, doi: 10.32479/ijefi.8595.
- [9] R. , Lanis and G. Richardson, “The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness,” *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 30, no. 1, pp. 50–70, 2011.
- [10] H. Purba, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI,” *Profita*, vol. 10, no. 2, pp. 178–202, Aug. 2017.
- [11] N. Anisa and D. Muid, “ANALISIS PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP CASH HOLDING DAN NILAI PERUSAHAAN,” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 6, pp. 1–9, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [12] Brigham and J. F. H. Eugene F, *Manajemen Keuangan*, Buku II. Jakarta : Erlangga, 2001.
- [13] S. Hasnawati, “DAMPAK SET PELUANG INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA,” *JAAI*, vol. 9, no. 2, pp. 117–126, Dec. 2005.
- [14] M. C. Jensen and W. H. Meckling, “THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE,” *Journal of Financial Economics*, vol. 3, pp. 305–360, 1976.
- [15] D. A. R. Kusumaningrum and Shiddiq Nur Rahardjo, “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 4, pp. 1–10, 2013.
- [16] A. P. Romadhina and R. Andhityara, “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 5, no. 2, p. 358, May 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i2.455.
- [17] W. F. Anggreini, “PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” 2021.
- [18] S. L. Qodariyah, *PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 2013.
- [19] T. Amijaya, *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- [20] N. P. Y. D. Suparsada and I. A. D. P. Puti, “PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 18, no. 1, pp. 60–87, Jan. 2017.
- [21] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.